

EVALUASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Septian Fernandy¹, Muhammad Noor², Erwin Resmawan³

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur

²Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Alamat

Korespondensi: septianfernandy@gmail.com

Abstract : *This study aims to describe the results of the assessment of the implementation of the Healthy School Program at Elementary School Level in East Kutai Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. Data analysis using an interactive analysis model. The results show that the evaluation of the Healthy School Program shows that in general it has not been maximized where from various criteria, namely effectiveness related to goal achievement, efficiency related to the use of resources both money and human resources, equity related to benefits and financing that are distributed evenly, accuracy is related to the achievement of goals, responsiveness related to the school's response to the program, and adequacy related to the results achieved. Only one school, namely SD Negeri 010 Sangatta Utara, has been achieved while the other two schools are still unable to implement the whole thing, such as being constrained by budget, health teachers and infrastructure advice.*

Keywords: *Evaluation, Healthy School Program.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penilaian dari pelaksanaan Program Sekolah Sehat Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan evaluasi Program Sekolah Sehat menunjukkan bahwa secara umum belum maksimal dimana dari berbagai kriteria yakni efektifitas terkait dengan pencapaian tujuan, efisiensi terkait dengan penggunaan sumber daya baik itu uang maupun SDM, pemerataan terkait dengan manfaat dan pembiayaan yang didistribusikan secara merata, ketepatan terkait dengan pencapaian tujuan, responsifitas terkait dengan respon sekolah terhadap program, dan kecukupan terkait dengan hasil yang di capai. Hanya satu sekolah yakni SD Negeri 010 Sangatta Utara yang tercapai sedangkan dua sekolah lainnya masih belum mampu melaksanakan keseluruhan, seperti terkendala oleh anggaran, tenaga guru kesehatan dan sarana prasarana.*

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Sekolah Sehat.*

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat (2) menyebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, aturan tersebut menjadikan dasar pelaksanaan program sekolah sehat.

Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1429 /Menkes / SK /XII /2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menetapkan bahwa pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah sebagaimana terlampir pada lampiran keputusan ini yaitu : setiap sekolah harus melakukan upaya promosi *hygine* dan sanitasi di sekolah secara teratur sesuai ketentuan yang berlaku, persyaratan kesehatan lingkungan yang meliputi lokasi sekolah, konstruksi bangunan, ruangan bangunan, (ruang kelas, ruang BK, ruang bersih, toilet, tempat air limbah, dan tempat pembuangan sampah, serta bebas jentik

nyamuk, tatalaksana yang meliputi pemeliharaan ruang bangunan, pencahayaan, ventilasi, fasilitas sanitasi, bebas jentik nyamuk serta bebas asap rokok dan promosi hygiene dan sanitasi sekolah.

Berdasarkan aturan-aturan di atas maka penerapan Program Sekolah Sehat sangat di butuhkan untuk diterapkan di setiap sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar, sebab munculnya gagasan atau ide terkait program sekolah sehat merupakan salah satu solusi atau jawaban terhadap masalah-masalah atau tantangan terkait menciptakan atau meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan bagi warga dan peserta didik sekolah.

Kabupaten Kutai Timur sendiri telah meimplementasikan Program Sekolah Sehat ini sejak Tahun 2013 sampai sekarang, khususnya untuk sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur, data gambaran umum partisipasi sekolah yang terlibat pada program sekolah sehat masih rendah, hal tersebut terlihat dari tahun 2017 di Kutai Timur dari 213 Sekolah Dasar yang mengikuti program sekolah sehat hanya 8 sekolah, kemudian tahun 2018 dari 214 Sekolah dasar yang mengikuti hanya 12 Sekolah, selanjutnya tahun 2019 dari 220 sekolah dasar yang terlibat atau ikut program sekolah sehat hanya 8 sekolah (Laporan Rekap Peserta Lomba Sekolah Sehat Dinas Pendidikan, 2019). Banyak hal yang sangat mempengaruhi sekolah tidak mau berpartisipasi, hasil observasi awal peneliti sekolah tidak banyak mengikuti di karena banyak hal, dimana sekolah tidak mau mengembangkan sekolah tersebut agar menjadi sekolah sehat karena tidak ada dukungan dari warga sekolah itu sendiri dan dukungan dari wali murid.

Dalam hal ini sekolah tidak mau mengeluarkan Dana Sekolah untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah sehat, padahal program Sekolah Sehat ini untuk pembiayaan sekolah dapat di ambil atau di anggarkan di Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tetapi kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak peduli dengan hal kesehatan yang ada di sekola. Padahal program ini sangat penting untuk kesehatan dan kenyamanan siswa-siswi, tenaga pengajar dan warga sekolah.

Selain itu juga kendala terkait bangunan sekolah, dimana sampai saat ini masih memakai bangunan lama yang seharusnya sudah di rehab oleh Pemerintah, kurangnya dukungan dari warga sekolah untuk menjadikan sekolah mereka untuk menjadi sekolah yang berpredikat sehat, kurangnya dukungan itu dapat dilihat dari belum ada semangat dari pendidik maupun orang tua murid untuk mendukung terlaksananya kegiatan Program Sekolah Sehat, kurangnya keterlibatan Guru yang menangani UKS untuk menjalankan Program yang sudah dibina oleh pihak puskesmas di Desa. Tetapi dari hasil observasi di lapangan bahwa sekolah-sekolah yang melakukan atau mengikuti program sekolah sehat ini hasilnya sebenarnya program ini mampu membawa dampak baik bagi sekolah yang ikut terlibat. Sejauh ini berdasarkan penilaian yang ada terhadap sekolah yang ikut berpartisipasi memberikan dampak yang positif dengan kondisi kelayak yang semakin baik bahkan meningkat, serta membangkitkan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu kualitas kesehatan dan kelayakan sekolah tersebut.

Sebagaimana sekolah yang terlibat aktif dalam Program Sekolah Sehat adalah Sekolah Dasar Negeri 007 Sangatta Utara dan sekolah ini termasuk Sekolah yang mendapatkan predikat terbaik dalam Program Sekolah Sehat Tahun 2019 Se-Kabupaten Kutai Timur, dimana hal positif yang dapat dilihat dan dirasakan dari penerapan Program Sekolah Sehat di sekolah ini di antaranya sudah berjalannya program Dokter Kecil di UKS dimana manfaat yang dapat dirasakan adalah terciptanya

pola hidup bersih dan sehat serta memicu warga sekolah dan lingkungannya untuk terlibat dalam menciptakan pola hidup sehat.

Selain itu manfaat yang di rasakan adalah sekolah telah berstandar sehat baik itu sehat lingkungan berupa penempatan ruang kantin dan pembuangan limbah berjarak 10 meter serta mengatur makanan yang di jual oleh pihak kantin tersebut, setiap ruang kelas yang sudah di fasilitasi tempat cuci tangan untuk siswa dan guru dan sirkulasi udara yang memenuhi syarat, pembuangan sampah yang memiliki 2 kategori yaitu organik dan non organik, sudah adanya tempat pembuangan sampah terakir yang ditempatkan di posisi tertentu oleh sekolah, tidak adanya pedagang kaki lima di lingkungan sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh mana program ini dapat menyelesaikan atau menjawab tantangan masalah yang ada sebenarnya mampu, namun partisipasi sekolah masih sangat rendah. Selain itu juga jika dilihat dari kemanfaatan atau ketepatan program ini sebenarnya program ini sudah tepat dalam pelaksanaannya, dimana sekolah-sekolah yang juara atau berhasil menjadi pemenang, merupakan sekolah yang layak, bersih dan sehat. Selain itu juga program sekolah sehat ini juga membantu sekolah-sekolah mempercepat atau sangat membantu dalam pengembangan dan eksistensi sekolah tersebut, bahkan sampai pada tahap pembangun yang pesat terhadap sekolah tersebut dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Fakta lain menunjukan bahwa partisipasi sekolah masih sangat rendah yang ada di Kabupaten Kutai Timur, hal tersebut terlihat sejak tahun 2017 sampai 2019 sekolah yang mengikuti sangat sedikit, dimana tahun 2017 dari 213 sekolah dasar yang mengikuti hanya 8 sekolah, jika di persentase hanya 3,7%, selanjutnya di tahun 2018 dari 214 sekolah dasar yang mengikuti hanya 12 sekolah, jika di persentasikan hanya 5,6%, dan pada tahun 2019 dari 220 jumlah sekolah dasar yang mengikuti hanya 8 sekolah, jika di persentasikan hanya 3,6% (Laporan Rekap Peserta Lomba Sekolah Sehat Dinas Pendidikan, 2019). Padahal Secara keseluruhan dari pemerintah dalam hal ini diwakili oleh pihak terkait yang membidangi yakni Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur sudah berkomitmen dengan baik bahkan konsisten melakukan dan mendukung program ini, namun terhambat kepada sekolah-sekolah SD yang ada dimana belum antusias dan partisipatif dalam ikut program ini.

Sebagaimana yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 010 Sangatta Selatan dimana sekolah ini ikut terlibat aktif dalam Program Sekolah Sehat namun belum masuk dalam kategori yang sudah di tentukan, beberapa faktor penyebab hal tersebut adalah Prasarana Sekolah Masih dalam tahap Pembangunan, program Dokter Kecil di UKS belum berjalan maksimal, kurangnya fasilitas di setiap kelas seperti masih belum ada tempat cuci tangan untuk siswa di setiap kelas, masih menggunakan satu kategori untuk pengelolaan sampah, kurangnya kebersihan Toilet siswa, masih membiarkan pihak kantin untuk berjualan di luar syarat yang sudah ditentukan dan lain-lain.

Selain itu juga ada sekolah yang sebenarnya mampu tetapi sekolah tersebut tidak menjalankan Program Sekolah Sehat, diantara faktor yang menghambat adalah kurangnya support dana sekolah untuk memfasilitasi pihak penilai, masih kurang yakinnya pihak sekolah untuk sekolahnya di nilai dalam Program Sekolah Sehat.

Kerangka Konsep dan Teori Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Subarsono (2016:119), evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Pasolong (2013:6) juga mengungkapkan bahwa evaluasi

digunakan untuk mempelajari tentang hasil yang diperoleh dalam suatu program untuk dikaitkan dengan pelaksanaannya, mengendalikan tingkah laku dari orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program, dan mempengaruhi respon dari mereka yang berada diluar lingkungan politik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kebijakan adalah kegiatan menilai tingkat kinerja suatu kebijakan dalam pelaksanaan atau proses kebijakan yang dilaksanakan yang kemudian untuk mengetahui capaian dari tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kebijakan.

Untuk memperoleh evaluasi yang memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan indikator-indikator untuk penilaian Indikator-indikator tersebut tidak boleh tunggal karena dapat menghasilkan bisa penilaian. Dunn (2013:610) mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi mencakup enam indikator sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi bisaanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi.

3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas yang mengukur seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

4. Pemerataan

Bahwa kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Leiju, dkk (2014:519) juga mengatakan bahwa kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang usahanya didistribusikan secara adil. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif dan mencukupi apabila biaya manfaat merata.

5. Responsivitas

Keberhasilan kebijakan dapat diukur melalui tanggapan masyarakat atas pelaksanaannya setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh apa yang akan terjadi jika suatu kebijakan dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan. Kriteria responsivitas penting karena analisis dapat memuaskan kriteria lainnya (Dunn dalam Leiju, dkk, 2014:519).

6. Ketepatan

Ketepatan adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasi tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara atau instrumen untuk merealisasikan tujuan.

Program Sekolah Sehat

Menurut Afifah (2011:3), sekolah sehat adalah suatu kondisi ideal yang akan menjadi dambaan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung indikator yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Tujuan dilaksanakannya Peningkatan Pelayanan Pembinaan Pelaksanaan Sekolah Sehat Untuk SD Tingkat Kabupaten Kutai Timur adalah :

1. Membina perilaku sehat warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.
2. Menumbuhkan kesiapan psikis anak untuk menerima pembelajaran dan berinteraksi dengan teman, guru dan warga sekolah lainnya.
3. Penciptaan kondisi sekolah yang sehat secara holistic tentang bagaimana usaha sekolah dalam menciptakan sekolah sehat sebagaimana tujuan pokok dari Usaha Kesehatan Sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Bungin, 2010:184) yang bertujuan *untuk mendeskripsikan hasil penilaian dari pelaksanaan Program Sekolah Sehat Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur* lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 007 Sangatta Utara, SD Negeri 010 Sangatta Selatan dan SD Negeri 003 Sangkulirang. *Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi* (Sugiyono, 2015:375), adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, komite sekolah, pegawai puskesmas dan siswa/siswi. *Analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan* (Miles, Huberman dan Saldana (2014 : 14).

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Program Sekolah Sehat di Kabupaten Kutai Timur

Evaluasi adalah kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap pencapaian suatu kebijakan. Pada konteks ini yang di evaluasi adalah Program Sekolah Sehat yang di laksanakan di Tiga Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur, yakni SD Negeri 007 Sangatta Utara, SD Negeri 010 Sangatta Selatan, dan SD Negeri 003 Sangkulirang dengan enam indikator yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, responsifitas, pemerataan, ketepatan.

Efektifitas program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Efektifitas merupakan suatu ukuran seberapa jauh target dapat tercapai. Efektifitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara output dengan tujuan. Dalam arti apakah program sekolah sehat yang di laksanakan di tiga sekolah tempat penelitian tersebut telah mencapai tujuan dari Program Sekolah Sehat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program sekolah sehat di tiga sekolah di temukan dari tiga sekolah dasar yang di teliti hanya dua sekolah yang mengikuti program sekolah sehat, dimana dari dua sekolah tersebut hanya satu sekolah yaitu SD Negeri 007 Sangatta Utara yang berhasil mencapai tujuan dari program sekolah sehat, dimana sekolah tersebut sudah menjadi sekolah yang bersih dan sehat. Jadi secara umum pelaksanaan program sekolah sehat belum tercapai hanya sekolah dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan komitmen yang kuat dari warga sekolah yang mampu melaksanakan secara efektif Program Sekolah Sehat di sekolah mereka.

Sebagaimana SD Negeri 007 Sangatta Utara yang mampu menjalankan secara efektif, dimana sekolah tersebut sudah memiliki prasarana dan sarana yang sangat baik dalam menunjang Program Sekolah Sehat, contohnya seperti sudah ada fasilitas tempat cuci tangan di setiap kelas, tempat buang sampah dengan dua kategori, toilet siswa yang bersih, lingkungan sekolah yang bersih dan juga kantin sekolah yang sudah mengikuti standar makanan yang sehat.

Selain itu juga penunjang dari SD Negeri 007 Sangatta Utara dalam pelaksanaan Program Sekolah Sehat yaitu ruang kelas yang sangat bersih sehingga dalam pelaksanaan dalam belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik. Selanjutnya dukungan dari warga sekolah juga sangat mempengaruhi SD Negeri 007 Sangatta Utara sukses dalam pelaksanaan Program Sekolah Sehat, seluruh guru ikut serta dalam mendukung pelaksanaan ini dalam hal menjaga kebersihan sekolah dan juga dukungan dari program UKS yaitu dokter kecil yang berjalan sangat baik di SD Negeri 007 Sangatta Utara. Dukungan penuh juga di berikan oleh orang tua siswa sebagai komite sekolah dalam mendukung Program Sekolah Sehat komite sekolah memberikan beberapa tanaman untuk di tanam di sekitar sekolah.

Sedangkan di SD Negeri 010 Sangatta Selatan dan 003 Sangkulirang, dimana di SD Negeri 010 Sangatta Utara dan SD Negeri 003 Sangkulirang masih belum siap dalam kesiapan pelaksanaan Program Sekolah Sehat dalam hal kesiapan anggaran, diaman anggaran masih di alokasikan dalam kegiatan administrasi sekolah, selain itu untuk tenaga dan fasilitas penunjang dalam program tersebut masih kurang serta minimnya ilmu dan pengalaman dari para guru di sekolah tersebut, dikarenakan belum mendapat pelatihan khusus terkait Program Sekolah Sehat.

Kecukupan program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Kecukupan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kecukupan yang berkenaan dengan seberapa jauh hasil yang telah di capai dapat memecahkan masalah. Dalam artian bahwa apakah setelah sekolah tersebut mengikuti Program Sekolah Sehat menimbulkan dampak positif di bandingkan dengan sekolah yang tidak mengikuti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait kecukupan dari program ini di SD Negeri 007 Sangatta Utara di temukan bahwa sekolah tersebut mendapatkan hal – hal yang positif dari program tersebut seperti lingkungan sekolah menjadi bersih, proses belajar dan mengajar menjadi nyaman dan terciptanya pola hidup bersih dan sehat, kemudian terkait kecukupan di SD Negeri 010 Sangatta Selatan menunjukan bahwa hal – hal positif yang di rasakan sama seperti di SD Negeri 007 Sangatta Utara sedangkan di SD Negeri 003 Sangkulirang terkait kecukupan ini sekolah melakukan pembenahan karena sekolah tersebut mengikuti program ini.

Jadi tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian bahwasanya ada satu sekolah yang tidak mengikuti Program Sekolah Sehat, dan ada dua sekolah yang mengikuti Program Sekolah Sehat, dimana terkait dengan dampak yang ada pada dua sekolah yang mengikuti Program Sekolah Sehat menunjukan bahwa SD Negeri 007 Sangatta Utara adalah sekolah yang sudah merasakan dampak positif dari Program Sekolah Sehat, dimana sekolah tersebut sudah sangat bersih dari sebelumnya, selanjutnya di SD Negeri 010 Sangatta Selatan, walaupun sekolah ini sudah dua tahun mengikuti Program Sekolah Sehat tetapi belum menjadi kategori sekolah yang sehat di Program Sekolah sehat ini, akan tetapi dari pengalaman ini sekolah mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Program Sekolah Sehat ini, hal positif lain yang sangat terasa dalam pelaksanaan program ini adalah kesadaran dari siswa-siswi dan warga sekolah

dalam kebersihan sekolah, Lain halnya yang di rasakan oleh SD Negeri 003 Sangkulirang, dimana sekolah tersebut belum pernah mengikuti Program Sekolah Sehat, hal-hal yang sekolah tidak dapatkan terakait dengan penerapan Program Sekolah Sehat adalah sekolah belum mengerti hal apa saja yang menunjang sekolah untuk menjadi sekolah yang sehat dalam Program Sekolah Sehat dan juga sekolah belum mengetahui standart menjadi sekolah, walaupun sekolah sudah menjalankan peraturan-peraturan untuk menunjang kesehatan sekolah.

Responsifitas program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Responsifitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memenuhi kebutuhan nilai - nilai dari kelompok – kelompok tertentu yang menjadi target kebijakan yang artinya bahwa bagaimana respon sekolah terhadap pelaksanaan Program Sekolah Sehat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait respon sekolah terhadap program sekolah sehat di SD Negeri 007 Sangatta Utara di temukan bahwa Kepala Sekolah, guru, komite sekolah serta siswa/siswi dan seluruh warga sekolah setuju dengan adanya program tersebut, kemudian di SD Negeri 010 Sangatta Selatan responnya terkait dengan program ini temuannya adalah kepala Sekolah, dan seluruh warga sekolah sangat setuju dengan adanya program ini, walaupun dengan faisiltas yang kurang, selanjutnya di SD Negeri 003 Sangkulirang terkait respon terhadap program sekolah sehat di temukan bahwa seluruh warga sekolah sagat setuju namun mereka belum bias berpartisipasi dalam program tersebut.

Jadi secara keseluruhan dimana di tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian yang berkaitan dengan respon sekolah terhadap program ini menunjukkan bahwa tanggapan dari tiga sekolah secara umum menerima Program Sekolah Sehat, dimana terkait dengan responsifitas sekolah dalam Program Sekolah Sehat menunjukan bahwa SD Negeri 007 Sangatta Utara adalah sekolah yang sangat baik dalam melaksanakan Program Sekolah Sehat, dan dukungan dari seluruh warga sekolah sangat baik dalam perlaksanaan program ini, dalam hal ini respon dari warga sekolah sangat terasa. Sedangkan SD Negeri 010 Sangatta Selatan, dalam hal respon sekolah di Program Sekolah Sehat sangat baik, karena semua warga sekolah antusias dalam melaksanakan polah hidup sehat di sekolah, walaupun belum termasuk dalam sekolah yang sehat di Program Sekolah Sehat, karena dalam hal ini SD Negeri 010 Sangatta Selatan yakin dalam Program Sekolah Sehat ini pasti ada dampak positif yang akan di rasakan oleh seluruh warga sekolah bahkan orang tua siswa nantinya. Walaupun SD Negeri 010 Sangatta Selatan dalam hal pelaksanaan Program Sekolah Sehat ini masih terkendala dalam hal pendanaan dan fasilitas kebutuhan sekolah sehat tetapi respon warga sekolah sudah sangat baik dan hal lain yang di rasakan oleh SD Negeri 003 Sangkulirang, sekolah tersebut walaupun belum pernah terlibat dalam pelaksanaan penilaian Program Sekolah Sehat, namun dalam hal keterlibatan dan tanggapan sekolah untuk ikut terlibat dan menerapkan sekolah sehat melalui Program Sekolah Sehat cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbaikan – perbaikan dan kesiapan lainnya untuk bisa ikut dalam Program Sekolah Sehat.

Pemerataan program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Pemerataan yang di maksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan biaya dan manfaat di distribusikan merata pada seluruh sekolah yang ada. Dalam hal ini melihat dari Tiga Sekolah Dasar apakah biaya dan manfaat untuk menciptakan sekolah sehat telah di distribusikan merata di Tiga Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terkait pemerataan bahwa di SD Negeri 007 Sangatta Utara sudah baik, dimana sekolah tersebut sudah mengalokasikan sebagian Dana BOS untuk pelaksanaan program sekolah sehat, kemudian di SD Negeri 010 Sangatta Selatan masih sangat minim dalam hal anggaran yang dikeluarkan untuk program ini, tetapi sekolah tersebut mendapatkan bantuan dari pihak orang tua siswa untuk mendukung program ini, selanjutnya pada SD Negeri 003 Sangkulirang sangat kekeurangan dana sehingga sekolah tersebut belum bias ikut berpartisipasi dalam program ini.

Secara keseluruhan terkait dengan pemerataan sekolah dalam Program Sekolah Sehat ini menunjukan bahwa SD Negeri 007 Sangatta Utara sudah mengalokasikan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan Program Sekolah Sehat dan juga adanya bantuan dari pihak komite sekolah, dalam hal ini sekolah mengelola anggaran sedemikian rupa agar program ini tetap berjalan di SD Negeri 007 Sangatta Utara, berbeda halnya dengan SD Negeri 010 Sangatta Utara dalam hal pemerataan masih kurang karena sekolah belum ada dana khusus yang dialokasikan untuk Program Sekolah Sehat ini, akan tetapi sekolah menyisihkan sedikit dana dari Bantuan Operasional Sekolah untuk keperluan program ini, hal lain di rasakan oleh SD Negeri 003 Sangkulirang dalam hal pemerataan Program Sekolah Sehat ini menunjukan bahwa kekurangan dana untuk memenuhi fasilitas sekolah dalam Program Sekolah Sehat sangat mempengaruhi sekolah dalam hal mewujudkan pola hidup sehat yang maksimal, akan tetapi SD Negeri 003 Sangkulirang sangat berusahan agar sekolah kedepannya bisa ikut dalam Program Sekolah Sehat, dengan menata anggaran kedepannya agar lebih bisa dikelola untuk kepentingan kesehatan sekolah.

Efisiensi program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Dalam arti seberapa jauh hasil yang telah di capai dapat memecahkan masalah. Dalam artian bahwa sumber daya baik itu anggaran maupun tenaga pendidik serta sarana prasarana pendukung lainnya yang digunakan untuk menciptakan sekolah sehat dalam program sekolah sehat.

Berdasarkan hasil penelitian terkait efisiensi menunjukan bahwa di SD Negeri 007 Sangatta Utara mengalokasikan dana untuk program sekolah sehat ini pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.500.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.000.000 yang diambil dari anggaran dana BOS, selanjutnya di SD Negeri 010 Sangatta Selatan dalam hal efisiensi jumlah anggaran yang disediakan dalam pelaksanaan program sekolah sehat masih sangat kurang, dimana sekolah tersebut hanya bias mengalokasikan Rp. 1.000.000 untuk pelaksanaan program ini, sedangkan pada SD Negeri 003 Sangkulirang dengan kurangnya anggaran sekolah belum bias memfasilitasi untuk mengikuti program sekolah sehat ini.

Jadi terkait efisiensi di tiga sekolah tempat penelitian menunjukan bahwa belum maksimal, hal tersebut dapat terlihat dari anggaran dan sarana prasarana, sebagaimana di SD Negeri 007 Sangatta Utara untuk sarana dan prasarana yang baik, walaupun masih kurang untuk penganggaran Program Sekolah Sehat, sedangkan SD Negeri 010 Sangatta Selatan yang masih sangat minim dalam hal penganggaran untuk Program Sekolah, tetapi sekolah sudah berupaya untuk menyisihkan sebagian anggaran kas sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah untuk mengikuti Program Sekolah Sehat ini., hal yang sama juga di rasakan oleh SD Negeri 003

Sangkulirang, dengan kurangnya anggaran yang ada sangat berpengaruh untuk sekolah bisa menjalankan program ini sehingga sekolah belum bisa mengikuti Program Sekolah Sehat, walaupun sekolah belum pernah mengikuti program ini tetapi semua warga sekolah selalu menjaga dan menjalankan pola hidup sehat di SD Negeri 003 Sangkulirang.

Ketepatan program sekolah sehat di Kabupaten Kutai Timur

Ketepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan setelah sekolah dinyatakan sebagai sekolah sehat mampu mencapai tujuan dari program sekolah sehat yaitu untuk menciptakan sekolah yang bersih layak dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan ketepatan di SD Negeri 007 Sangatta Utara sudah sangat positif, dimana warga sekolah di sekolah tersebut sudah bisa dan terbiasa menciptakan pola hidup sehat di lingkungan sekolah, selanjutnya untuk SD Negeri 010 Sangatta Selatan walaupun belum menjadi predikat sekolah sehat, dengan mengikuti program ini lingkungan sekolah sudah lumayan bersih dan sehat, berbeda dengan SD Negeri 003 Sangkulirang yang mana sekolah tersebut belum pernah mengikuti program ini, sehingga dampak yang di rasakan belum terasa.

Terkait dengan kriteria ketepatan di tiga sekolah tempat penelitian bahwa untuk ketepatan dari program ini belum mampu membuat sekolah yang terlibat menjadi sekolah yang sehat, sebagaimana di SD Negeri 010 Sangatta Selatan, walaupun sekolah ini sudah dua kali mengikuti lomba Program Sekolah Sehat dan belum masuk dalam kategori sekolah yang sehat, dimana dalam kategori menjadi sekolah yang sehat ada program – program dan fasilitas di sekolah yang harus di penuhi, Lain halnya dengan SD Negeri 003 Sangkulirang yang belum pernah mengikuti Program Sekolah Sehat, dimana hasil dari program ini belum bisa di rasakan oleh sekolah, tetapi sekolah tetap berupaya menjalankan pola hidup sehat untuk semua warga sekolah. SD Negeri 003 Sangkulirang selalu memberikan aturan-aturan agar sekolah tetap dalam jalur yang bersih dan sehat, berbeda dengan SD Negeri 007 Sangatta Utara yang terlibat dan mampu menerapkan sangat merasakan perubahan yang sangat signifikan setelah sekolah mengikuti Program Sekolah Sehat, dimana yang dulu sekolah masih jauh dari pola hidup sehat tetapi setelah mengikuti program ini SD Negeri 007 Sangatta Utara sudah sangat jauh lebih bersih dan sehat dan juga siswa-siswi juga sudah sangat menerapkan pola hidup sehat di sekolah maupun di lingkungan mereka.

Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan Program Sekolah Sehat di Kabupaten Kutai Timur, khususnya di tiga sekolah tempat penelitian yakni SD Negeri 007 Sangatta Utara, SD Negeri 010 Sangatta Selatan dan SD Negeri 003 Sangkulirang masih belum maksimal, dilihat dari indikator Efektifitas, Efisiensi, pemerataan, ketepatan, kecukupan dan responsipitas, pertama terkait enam indikator tersebut di SD Negeri 010 Sangatta Selatan dan SD Negeri 003 Sangkulirang rata – rata tidak berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari belum mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagaimana tujuan dari Program Sekolah Sehat tersebut, kedua belum adanya pendanaan untuk pelaksanaan Program Sekolah Sehat secara maksimal dengan penganggaran yang proporsional dalam hal penunjang keberhasilan Program Sekolah Sehat dengan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang, ketiga belum meratanya penganggaran dikarenakan keterbatasan anggaran dan keterbatasan pembiayaan di masing-masing sekolah, keempat belum mampu mencapai tujuan dari program

tersebut, dimana hal tersebut terkendala oleh fasilitas pendukung sarana dan prasarana yang masih terbatas, hanya di SD Negeri 007 Sangatta Utara yang mampu mencapai beberapa indikator yang ada di karenakan di dukung oleh warga sekolah, sarana prasarana yang memadai serta pembiayaan yang cukup untuk program tersebut.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program Sekolah Sehat di Tiga Sekolah di Kabupaten Kutai Timur berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program tersebut, maka di sarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur mealokasikan anggaran khusus untuk pelaksanaan program sekolah sehat yang minim selama ini.
2. Anggaran yang disediakan untum program sekolah sehat di prioritaskan penggunaannya untuk memenuhi fasilitas kesehatan sekolah seperti tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah di setiap kelas, tempat pembuangan sampah sementara dan harus ada ruang UKS dan kegiatan UKS.
3. Dinas Pendidikan memberikan surat edaran lebih awal dan menyeluruh kesemua sekolah dasar dan memprioritaskan sekolah untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan Program Sekolah Sehat bagi seluruh sekolah dasar di Kabupaten Kutai Timur.
4. Untuk meningkatkan partisipasi sekolah dalam pelaksanaan program sekolah sehat, maka perlunya pembuatan peraturan daerah atau sejenisnya sebagai landasan kewajiban sekolah terlibat dalam program sekolah sehat.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dunn, William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Laporan Rekap Peserta Lomba Sekolah Sehat Dinas Pendidikan Tahun 2019.
- Leiju, Agustinus, dkk. 2014. *Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten mahakam Ulu)*. *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 4.
- Mentri Kesehatan Nomor : 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Pubik*. Bandung: Alfabeta.
- Retno Ayunur Afifah. 2011. *Latar Belakang Sekolah Sehat*. Diakses dari <http://retnoayunurafifah.blogspot.com/2011/03/latar-belakang-sekolah-sehat.html?m=1> Diakses pada tanggal, 14 januari 2015 pukul 11.02.
- Subarsono, AG. 2016. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat (2) .